PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sumiana Umbu Lado¹, Desy Ismah Anggraini²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

e-mail: ¹ shumyladho@gmail.com, ² desyismahanggraini@uwp.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of economic growth, inflation and financial performance on the company value of the food and beverage sector in 2019-2022. The dependent variable in this study is firm value and the independent variables in this study are economic growth, inflation and financial performance. This research uses a quantitative approach and secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange for 2019-2022. The sample used in this study was 16 out of 30 food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022 using a purposive sampling method. Data analysis was performed using statistics using the SPSS version 25 tool. Based on the results of data analysis using the t test, it is known that partially economic growth (PDB) and inflation (INF) have no effect on firm value. Meanwhile, financial performance (ROE) partially affects firm value.*

Keywords: *Economic Growth, Inflation, Financial Performance, Firm Value*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 dari 30 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik dengan alat bantu SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi (PDB) dan inflasi (INF) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kinerja keuangan (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang harus dipantau. Pemantauan terhadap pasar dilakukan selain karena pasar modal merupakan bagian dari system keuangan. Perekonomian global terus mengalami penurunan, dan dampak krisis di negara-negara maju mulai terasa di negara-negara berkembang. Indonesia juga menunjukkan tanda-tanda resesi ekonomi global yang terlihat dari tingkat inflasi dan menurunnya daya beli masyarakat. Faktanya, kenaikan atau penurunan harga saham disebabkan oleh faktor dalam dan luar perusahaan. Dunia bisnis merupakan dunia yang penuh dengan ketidakpastian, namun selain itu bisnis selalu berkembang seiring

berjalannya waktu. Saat ini banyaknya perusahaan yang populer membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. (Pamungkas dkk. 2020).

Nilai suatu perusahaan seringkali dikaitkan dengan persepsi investor terhadap keberhasilannya. Hal ini dapat dilihat dengan harga saham perusahaan, karena harga saham dapat mewakili nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan tersebut di masa depan. Oleh karena itu, tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penentuan *Price Book Value* merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan (Surya Abbas & Dillah, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses jangka panjang yang terus meningkatkan output per kapita. Keadaan perekonomian suatu negara menentukan apakah negara tersebut mengalami kemajuan, dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan negara tersebut. Suatu negara akan menghadapi permasalahan ekonomi dan sosial baru, seperti masih tingginya angka kemiskinan, jika tidak dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi (Salim & Fadilla, 2021). Perekonomian dapat diukur dengan produk domestik bruto (PDB). Penelitian Putra (2020) dan Sari dkk (2020) menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Pasaribu dkk (2019) yang mengatakan bahwa produk domestik bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Inflasi merupakan ukuran dari peningkatan tingkat harga dalam perekonomian yang biasanya diwakili dengan indeks harga inklusif seperti indeks harga saham. Tingkat inflasi biasanya dinyatakan sebagai tingkat pertumbuhan tahunan (diukur dengan indeks) bahkan jika diukur dalam periode waktu yang singkat (Priyono & Candra, 2016). Penelitian Safitri dkk (2021), Pasaribu dkk (2019) dan Puspaningrum (2022) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Nursalim *et al* 2021) dan Natasiya dan Idayati (2020) menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Salah satu strategi perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja keuangan sebaik mungkin. Meningkatkan kinerja keuangan sangat penting untuk membuat saham suatu perusahaan menarik bagi investor. Kinerja keuangan merupakan hasil kerja berbagai unit dalam suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari keadaan keuangan suatu perusahaan tertentu dalam hal mobilisasi dan alokasi modal, yang dinilai berdasarkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan didasarkan pada indikator-indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Situmorang & Ilmiyono, 2020). Penelitian yang dilakukan Wijaya (2022) dan Pramono dkk. (2022) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Alam (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas yang menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2022”. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas sebagai berikut: 1) Bagaimana deskripsi pertumbuhan ekonomi, inflasi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022?, 2) Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022?, 3) Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022?, 4) Apakah kinerja keuangan

berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022?

Dengan tujuan sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022. 2) Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022. 3) Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022. 4) Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teori signaling*. Pada tahun 1973 Spence menyatakan bahwa dengan mengirimkan sinyal, pemilik informasi mencoba menyampaikan informasi relevan yang dapat digunakan oleh penerima informasi, dan penerima dapat mengubah perilakunya melalui pengetahuan tentang sinyal. Teori sinyal adalah tindakan yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal atau petunjuk yang baik tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Teori ini menekankan pentingnya informasi yang diungkapkan perusahaan untuk keputusan investasi di luar perusahaan. Informasi yang diberikan dalam bentuk pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor ketika mengambil keputusan investasi. Setelah informasi dipublikasikan dan diterima oleh seluruh pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu akan mengklarifikasi dan menganalisis apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik atau buruk. Tingkat laba yang dilaporkan suatu perusahaan melalui laporan laba rugi dapat menjadi pertanda baik atau buruk (Kusoy, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan membawa kesejahteraan yang besar bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Antonius dkk. 2019). Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk mengukur pentingnya suatu industri dari sudut pandang pihak-pihak tertentu, misalnya investor, yang menghubungkan nilai suatu perusahaan industri dengan harga sahamnya. Dalam jangka panjang, nilai suatu industri terkait dengan memaksimalkan nilainya. Semakin tinggi nilai industri maka semakin sejahtera pemiliknya (Ari Supeno, 2022).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah tingkat penambahan dari pendapatan nasional, sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan berkaitan dengan naik turunnya barang atau jasa dalam masyarakat. Dalam pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan menggunakan Produk domestik bruto yang merupakan hasil bersih dari semua hasil produksi yang dilakukan oleh konsumen dalam suatu negara dari berbagai sektor ekonomi (A & Risma, 2021).

Rapanna dkk (2017:8) Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Pada hakikatnya, kegiatan ekonomi adalah proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan produk, sehingga seiring berjalannya waktu, menciptakan imbalan atas faktor-faktor yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya

pertumbuhan ekonomi diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga lebih fokus pada perubahan kuantitatif dan diukur dengan data produk domestik bruto (PDB) atau nilai pasar akhir barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama setahun.

Inflasi

Inflasi tidak menjadi masalah yang serius jika diiringi dengan tersedianya barang dan jasa yang dibutuhkan secara memadai, serta diiringi dengan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi. Namun jika kenaikan biaya produksi barang dan jasa menyebabkan harga jual relatif tinggi dan tingkat pendapatan relatif stabil, maka inflasi akan menjadi suatu hal yang berbahaya jika berlangsung cukup lama. Terdapat hubungan terbalik antara tingkat inflasi dengan tingkat pendapatan atau daya beli (Putong, 2013).

Marni (2013) inflasi adalah suatu fenomena yang menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus berlangsung. Menurut Sukirno (2013) Presentase tingkat inflasi berbeda-beda dari periode ke periode dan juga dari satu negara ke negara lain. Tingkat inflasi rendah dibawah 2 – 3%, inflasi tinggi adalah inflasi sampai beberapa puluh atau ratusan persen per tahun.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah posisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang dijadikan cerminan pencapaian perusahaan tersebut. (Erawati dkk. 2022). Sedangkan kinerja keuangan menurut (Dewi & Tarnia, 2019) adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan. Pengukuran kinerja keuangan sebaiknya dilakukan dengan cara mengevaluasi analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan menjadi dasar untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan dengan cara menyimpan, mengumpulkan, dan mentranskripsikan data dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan sumber data dari penelitian ini diambil dari website resmi BEI www.idx.co.id serta aplikasi yang digunakan untuk mengolah data dari laporan keuangan adalah aplikasi SPSS. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2019-2022 dan tidak dapat diakses melalui web site bursa efek Indonesia atau web site perusahaan.
3. Perusahaan yang mengalami rugi selama tahun 2019-2022
4. Perusahaan yang tidak menyediakan informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.
5. Perusahaan sampel yang memenuhi kriteria

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel dependen dan independen dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	64	.54	8.53	2.5038	1.69682
PDB	64	2.70	5.31	4.1825	1.05749
INF	64	1.68	5.51	2.9450	1.54391
ROE	64	.09	27.41	13.6173	6.34736

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2024)

Dari tabel 1 diketahui bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0.54, nilai maksimum sebesar 8.53, nilai mean 2.5038 dan nilai standart deviasi sebesar 1.69862. Variabel pertumbuhan ekonomi (PDB) mempunyai nilai minimum sebesar 2.70, nilai maksimum sebesar 5.31, nilai mean sebesar 4.1825 dan nilai standart deviasi sebesar 1.05749. Variabel inflasi (INF) mempunyai nilai minimum sebesar 1.68, nilai maksimum sebesar 5.51, nilai mean sebesar 2.9450 dan nilai standart deviasi sebesar 1.54391 dan variabel kinerja keuangan (ROE) mempunyai nilai minimum sebesar 0.09, nilai maksimum sebesar 27.41, nilai mean sebesar 13.6173 dan nilai standart deviasi 6.34736.

Analisis Linier Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.893	.942		.948	.347
	PDB	.161	.304	.100	.529	.599
	INF	-.223	.207	-.203	-1.076	.286
	ROE	.117	.031	.438	3.795	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.6 dimana dari hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0.893 + 0.161 (PDB) - 0.223(INF) + 0.117(ROE)$$

Nilai konstanta sebesar 0.893 menunjukkan bahwa jika variabel independen berada dalam keadaan konstan atau tidak berubah (sama dengan 0), maka variabel dependen mempunyai nilai sebesar 0.893.

Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi (PDB) menunjukkan nilai sebesar 0.161 dengan arah hubungan yang searah. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.161.

Nilai koefisien inflasi (INF) menunjukkan nilai sebesar -0.223 dengan arah hubungan yang tidak searah antara variabel inflasi dengan variabel nilai perusahaan yang artinya apabila terjadi penurunan satu kesatuan pada variabel inflasi maka variabel nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.223.

Nilai koefisien kinerja keuangan (ROE) menunjukkan nilai sebesar 0.117 dengan hubungan satu arah antara variabel kinerja keuangan dengan variabel nilai perusahaan, artinya jika terjadi kenaikan atau penurunan satu satuan variabel Kinerja keuangan dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi tetap, variabel nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.117

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji sejauh mana masing-masing variabel independen (X) mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018:78). Dari proses pengolahan data SPSS dapat dibuktikan nilai uji t hitung untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,529 dengan tingkat signifikansi 0,599 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai uji t hitung untuk variabel inflasi sebesar -1,076 dengan signifikansi sebesar 0,286 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan nilai uji t hitung untuk variabel kinerja keuangan sebesar 3,795 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara parsial terhadap nilai perusahaan

Pembahasan

Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian variabel X1 menunjukkan nilai t sebesar 0.529 dengan tingkat signifikansi 0.599 lebih besar dari 0.05 maka variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakatnya semakin meningkat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi barang dan jasa sehingga meningkatkan investasi di sektor riil. Pertumbuhan investasi di sektor riil tidak selalu menyebabkan peningkatan investasi di pasar modal. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pembagian keuntungan kepada perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi belum tentu meningkatkan pendapatan per kapita seseorang, sehingga investasi di pasar modal tidak terpengaruh oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Pasaribu et al, 2019) bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Putra dan Sari dkk (2020) yang berpendapat bahwa produk domestik bruto (PDB) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Inflasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan variabel X2 menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1.067 dengan signifikansi sebesar 0.286 dimana lebih besar dari 0.05 maka

variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan inflasi merupakan fenomena yang terjadi satu kali saja, maka setiap perusahaan tentunya sudah mempunyai strategi yang baik dalam menghadapi inflasi. Inflasi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2019-2022 merupakan inflasi ringan yang mana kenaikan harga dibawah 10 persen setiap tahun, perusahaan tidak mengalami dampak yang besar karena terjadinya inflasi baik dalam kinerja atau laba yang didapatkan perusahaan, maka inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Noviani dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Nursalim dkk, (2021) dan Natasiya dan Idayati (2020) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, tidak sejalan dengan penelitian Safitri dkk (2021), Pasaribu dkk (2019) dan Puspaningrum (2022) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian variabel X3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,795 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka variabel kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROE yang tinggi menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga akan membawa sinyal atau hasil yang positif bagi investor. Hal ini biasanya terjadi ketika perusahaan mempunyai hasil keuangan yang baik dan keuntungan yang meningkat, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya dan Pramono dkk (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Alam (2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian variabel X1 menunjukkan nilai t sebesar 0.529 dengan tingkat signifikansi 0.599 lebih besar dari 0.05 maka variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakatnya semakin meningkat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi barang dan jasa sehingga meningkatkan investasi di sektor riil. Pertumbuhan investasi di sektor riil tidak selalu menyebabkan peningkatan investasi di pasar modal. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pembagian keuntungan kepada perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi belum tentu meningkatkan pendapatan per kapita seseorang, sehingga investasi di pasar modal tidak terpengaruh oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Pasaribu et al, 2019) bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Putra dan Sari dkk (2020) yang berpendapat bahwa produk domestik bruto (PDB) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Inflasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan variabel X2 menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1.067 dengan signifikansi sebesar 0.286 dimana lebih besar dari 0.05 maka variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan inflasi merupakan fenomena yang terjadi satu kali saja, maka setiap perusahaan tentunya sudah mempunyai strategi yang baik dalam menghadapi inflasi. Inflasi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2019-2022 merupakan inflasi ringan yang mana kenaikan harga

dibawah 10 persen setiap tahun, perusahaan tidak mengalami dampak yang besar karena terjadinya inflasi baik dalam kinerja atau laba yang didapatkan perusahaan, maka inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Noviani dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Nursalim dkk, (2021) dan Natasiya dan Idayati (2020) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, tidak sejalan dengan penelitian Safitri dkk (2021), Pasaribu dkk (2019) dan Puspaningrum (2022) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian variabel X3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,795 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka variabel kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROE yang tinggi menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga akan membawa sinyal atau hasil yang positif bagi investor. Hal ini biasanya terjadi ketika perusahaan mempunyai hasil keuangan yang baik dan keuntungan yang meningkat, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijaya dan Pramono dkk (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Alam (2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1). Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan kinerja keuangan masing-masing mempunyai hubungan yang positif dan negatif terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022. 2). Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022. 3). Inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022. 4). Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2022.

Beberapa kesimpulan diatas maka saran yang dapat dikemukakan adalah 1). Dikarenakan kinerja keuangan berpengaruh dapat memberikan bukti bahwa semakin tinggi kinerja keuangan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. 2). Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi tidak berpengaruh mengindikasikan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi baik sehingga investor dalam melakukan transaksi saham tidak terpengaruh oleh perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi dan inflasi. 3). Untuk perusahaan harus pandai membuat strategi yang baik dalam membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. 4). Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel atau indikasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A., & Risma, O. R. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1994-2020. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v5i1.3233>
- Antonius, Latif, I. N., & Dewi, C. K. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas. *Akuntansi Keuangan*, 1–10.
- Ari Supeno. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan dan Struktur Modal: Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240–256. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.743>
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.

- <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Erawati, T., Primastiwi, A., & Rahayu, D. (2022). *Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi, dan Nilai Perusahaan*. 13, 75–86.
- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : ALFABETA
- Ghozali, I (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi ke-9.
- Hamran. (2022). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Suatu Tinjauan Teoretis)*.
- Kusoy, N. A. & M. P. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Labibah, Z., & Andayani. (2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset AKuntansi*, 8(12), 1–19.
- Natasya, A. Y., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–18.
- Noviani, M. N., Yuliasuti, N. A. I., Merawati, K. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Manajemen Aset, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan di BEI. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol.2 No. 1 Oktober 2022.
- Nursalim, A. B., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559–571.
- Pamungkas, F., Wijayanti, A., & Fajri, Ro. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jepa*, 2(2), 86–102.
- Pramono, H., Fakhruddin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>
- Priyono, & Candra, T. (2016). Esensi Ekonomi Makro. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Putong, Iskandar. (2013). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Puspaningrum. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putra, A. E. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Inflasi, Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Resesi Ekonomi*.
- Rapanna, P., & Sukarno. Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. N.p., SAH MEDIA, 2017
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/268>
- Sari, R. P., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Pada Industri Pulp and Paper yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ecoment Global*, 5(2), 237–250.
- Situmorang, M., & Ilmiyono, A. F. (2020). ... Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) ...*, 4(Idx), 251–265. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2062>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suhirman, & Yusuf. (2019). *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Panduan Praktis*.
- Surya Abbas, D., & Dillah, U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 17 No.01). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 42–49.

Suryaputri, S. M. (2021). Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Kinerja Keuangan Dan Dividend Policy Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*